**PEMANTAUAN PENGAWAS SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 3 TAKALAR KABUPATEN TAKALAR**

Najeng

SMK Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar

najengsese@gmail.com

*Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemantauan pengawas sekolah tentang pelaksanaan standar isi dan proses pendidikan di SMK Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar. Pendekatan dan jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah pengawas SMK, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran di SMK Negeri 3 Takalar. Prosedur pengumpulan dan perekaman data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Pemantauan pengawas sekolah tentang pelaksanaan standar isi pendidikan di SMK Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar dilaksanakan dengan mengamati kerangka dasar dan struktur kurikulum, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan, tetapi pemantauan beban belajar belum dilaksanakan secara maksimal karena masih ada pengawas yang belum memantau beban belajar peserta didik pada pembelajaran melalui penugasan terstruktur. (2) Pemantauan pengawas sekolah tentang pelaksanaan standar proses pendidikan di SMK Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar dilaksanakan dengan mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajan, tetapi pengawasan proses pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal karena pengawas sekolah tidak melakukan pemantauan secara langsung pada supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.*

*Kata Kunci: Pemantauan, pelaksanaan standar nasional pendidikan*

*Abstract*

*This research aimed at obtaining the description of monitoring the school supervisors on the implementation of the educational content standards and educational process standards at SMK Negeri 3 Takalar in Takalar Regency. The study applied qualitative research in the form of case study. Data source of this research were supervisors of vocational school, headmaster, and subject teachers at SMK Negeri 3 Takalar. The procedures of data collection and data recording were by employing interview, observation, and documentation. Techniques of data analysis by used were data reduction, data display, and conclusion. The testing of data validity was by using a credibility test. The results indicate that (1) monitoring the school supervisors on the implementation of the educational content standards at SMK Negeri 3 Takalar was conducted by observing the basic framework and structure of the curriculum, educational unit level curriculum, and academic calender; however, monitoring on the burden of learning was yet to be conducted maximally because there were supervisors who had yet monitored the students on learning through structured assignment; (2) monitoring the school supervisors on the implementation of educational process standards at SMK Negeri 3 Takalar was conducted by observing the lesson plan, the implementation of learning process, and assessment of learning outcome, however, monitoring on learning process was yet to be conducted maximally because the school supervisors did not do monitoring directly on supervision done by the headmasters.*

*Keyword: Monitoring, Implementation of the national education standards.*

**PENDAHULUAN**

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara formal aspek pengawas, kepala sekolah, dan pendidik mempunyai peranan penting dalam mewujudkannya. Ketiga aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Pemerintah telah menetapkan delapan standar nasional pendidikan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 sebagai perubahan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Menurut Sudjana, Darma, & Wastandar (2012: 1) pemantauan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan adalah kegiatan mengamati, merekam, dan mencatat pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan di sekolah baik yang menjadi tanggung jawab guru maupun kepala sekolah. Pelaksanaan standar nasional pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru adalah (a) standar kompetensi lulusan, (b) standar isi, (c) standar proses, dan (d) standar penilaian pendidikan, sedangkan tanggung jawab kepala sekolah adalah (a) standar pengelolaan, (b) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (c) standar sarana dan prasarana, dan (d) standar pembiayaan pendidikan.

Mengingat luasnya kajian standar nasional pendidikan, maka penelitian ini dibatasi pada standar isi dan proses pendidikan. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih mendalam. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu dan standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar isi merupakan kurikulum satuan pendidikan. Kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (Sanjaya, 2008: 9). Standar proses pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran. Pemantauan pengawas sekolah tentang pelaksanaan standar proses pendidikan harus dilakukan setiap berkunjung ke sekolah binaan. Namun, hal tersebut tidak terjadi pada pengawas sekolah di Kabupaten Takalar.

Berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan akademik yang berhubungan pemantauan standar isi dan standar proses pendidikan menunjukkan bahwa frekuensi pengawas dalam memantau di sekolah umumnya hanya satu sampai dua kali persemester. Pada hal, menurut Sudjana, *et al*. (2012: 14) bahwa: “Setiap semester semua sekolah binaan harus mendapat kunjungan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu atau dua minggu”. Dengan demikian, pemantauan pengawas sekolah tentang standar nasional pendidikan dapat dikatakan kurang memadai sebagai supervisor untuk membantu peningkatan mutu pendidikan. Sebagai gambaran umum pengawas sekolah SMK di Kabupaten Takalar bahwa dalam rekrutmen yang dilakukan oleh dinas pendidikan kurang mempertimbangkan standar kualifikasi dan kompetensi calon pengawas, tetapi cenderung dipengaruhi oleh pertimbangan politis. Dari data yang diperoleh bahwa pengawas sekolah SMK di Kabupaten Takalar berjumlah 6 orang pengawas. Dari jumlah tersebut, dua pengawas yang memiliki kualifikasi pendidikan terakhir magister pendidikan (M.Pd.), tiga di antaranya magister non kependidikan, dan satu masih sarjana pendidikan. Dengan kualifikasi pendidikan pengawas tersebut belum dapat menjamin kompetensi atau kemampuannya melaksanakan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sudjana (2011:25) mengemukakan bahwa pengawas sekolah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat berwewenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan/sekolah. Adapun menenurut Sagala (2012: 138) pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah). Olowoye dalam Enaigbe A. Patrick (2009: 237) mengemukakan Keterampilan profesional yang diperlukan oleh pengawas di sekolah meliputi: (1) keterampilan pedagogik, (2) keterampilan evaluasi, (3) keterampilan disiplin, (4) keterampilan kepribadian, (5) keterampilan reportorial, (6) keterampilan manajerial, (7) keterampilan interaktif, dan (8) kemampuan analisis. Selain itu, Abiddin (2008: 14) juga mengemukakan bahwa dalam rangka pelaksanaan pengawasan yang efektif, seorang pengawas harus: (1) memiliki tujuan tertentu dan rencana; (2) menjadi komunikator yang baik; (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan tentang kepentingan daerah; (4) dapat membangun hubungan baik dan profesional; dan (5) fleksibel dalam strategi pengawasan tergantung pada persyaratan individu. Sudjana (2013: 9-11) menyatakan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah menyusun program pengawasan akademik (RKA) dan program pengawasan manajerial (RKM), melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial, mengevaluasi pelaksanan program pengawasan akademik dan pengawasan manajerial, melaksanakan pembimbingan/ pelatihan profesionalisasi guru dan kepala sekolah, dan menyusun laporan hasil pengawasan dan menindaklanjutinya. Ada enam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah yakni (1) dimensi kepribadian, (2) dimensi sosial, (3) dimensi supervisi manajerial, (4) dimensi supervisi akademik, (5) dimensi evaluasi pendidikan, dan (6) dimensi penelitian dan pengembangan. Masaong (2012: 3) mengemukakan aspek penting supervisi, yaitu: (a) bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru, dan staf, (b) untuk pengembangan kualitas diri guru, (c) untuk pengembangan professional guru, dan (d) untuk memotivasi guru. Aspek-aspek tersebut menuntut pengetahuan tentang konsep dan pendekatan supervisi yang ditunjang dengan kinerja serta akuntabilitas yang tinggi dari supervesor. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan supervisi sebagai layanan profesional dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran yang bermuara pula pada perwujudan hasil belajar peserta didik secara optimal. Daresh dalam Tok (2013: 752) mengemukakan bahwa pengawasan adalah proses pengarahan atau pembimbingan semua orang-orang pada organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi di mana mereka bekerja. Adapun menurut Behlol *et al.* dalam Ndebele (2013: 1) tujuan utama dari pengawasan adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Supervisi merupakan bantuan profesional yang diberikan oleh supervisor (pengawas sekolah) kepada kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya. Secara konseptual supervisi akademik sebagaimana dikemukakan oleh Glickman dalam Sudjana (2011: 54) adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelolah proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jenis bantuan yang diberikan adalah aspek-asek yang terkait dengan pembelajaran antara lain: penyusunan kurikulum, silabus, RPP, strategi pembelajaran, penggunaan media dan alat bantu dalam pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, penguasaan kelas, penelitian tindakan kelas, dan lain-lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pemantauan pengawas sekolah tentang pelaksanaan standar isi dan proses pendidikan di SMK Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar.

**METODE**

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di lingkup Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga khususnya SMK Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari s.d. April 2016. Latar penelitian ini adalah pengawas sekolah yang melakukan pemantauan tentang pelaksanaan standar nasional pendidikan di SMK Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar. Pengambilan data di lapangan memilih tiga dari enam orang pengawas SMK untuk menggali lebih mendalam mengenai pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan yang dilakukannya. Selain pengawas sekolah sebagai informan penelitian, penulis juga melakukan pengambilan data pada kepala sekolah dan dua orang guru SMK Negeri 3 Takalar. Penelitian ini difokuskan pada pemantauan pengawas sekolah tentang pelaksanaan standar isi dan proses pendidikan di SMK Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar. Standar isi meliputi pemantauan pengawas sekolah tentang (a) kerangka dasar dan struktur kurikulum, (b) beban belajar, (c) kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan (d) kalender pendidikan, standar proses meliputi pemantauan pengawas sekolah tentang (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) penilaian, dan (d) pengawasan proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Takalar.Prosedur pengumpulan dan perekaman data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sebelum melakukan pengumpulan data, penulis menyiapkan podoman wamancara dan observasi yang divalidasi oleh pakar. Berdasarkan hasil validasi kedua pakar diperoleh nilai koefisien validasi isi 100 % sehingga dapat dikatakan bahwa pedoman wawancara dan observasi valid atau layak digunakan (Gregory dalam Ruslan, 2009: 19). Wawancara dilakukan kepada tiga orang pengawas SMK, satu orang kepala sekolah, dan dua orang guru SMK Negeri 3 Takalar yang menjadi guru binaan pengawas yang bersangkutan. Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur *(semistructure interview)*. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Adapun dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat dan mengkonfirmasi data yaitu hasil rekaman yang telah diolah dalam bentuk tulisan, dokumen-dokumen pengawas, dan gambar dokumentasi selama penelitian berlangsung. Analisis data yang digunakan berdasarkan pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246) bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification*.Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan melakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensial, dan *membercheck.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan-temuan yang didapatkan selama melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar khususnya di luar pertanyaan penelitian yang dianggap sebagai sesuatu yang unik yaitu (1) perekrutan pengawas; (2) kualifikasi pendidikan pengawas; (3) kunjungan supervisi akademik; (4) supervisi terpadu; dan (5) jumlah pengawas.

Secara umum pengawas sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Takalar berasal dari kepala sekolah yang berakhir masa jabatannya atau akibat mutasi dan guru yang ditunjuk secara langsung untuk menjadi pengawas sekolah. Hal ini berarti bahwa dalam rekrutmen yang dilakukan oleh dinas pendidikan tidak mempertimbangkan aspek kompetensi dan prestasi calon pengawas, tetapi lebih cenderung dipengaruhi oleh muatan politik. Untuk mendapatkan pengawas sekolah yang berkualitas dan profesional perlu dilakukan perekrutan secara terprogram dan teruji secara akademik. Kualifikasi dan kompetensi calon pengawas harus memenuhi kriteria dan menjadi persyaratan utama. Pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan memerlukan pengawas sekolah yang berkualitas dilihat dari berbagai aspek yang melingkupinya memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan (Sagala, 2012: 160). Pengawas SMK di Kabupaten Takalar berjumlah enam orang dengan kualifikasi pendidikan terakhir dua orang magister pendidikan, tiga orang magister non kependidikan, dan satu orang masih sarjana kependidikan. Dengan demikian, kualifikasi pendidikan pengawas sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Takalar belum sesuai dengan standar kualifikasi pengawas sekolah. Pengawas sekolah menengah kejuruan melakukan kunjungan supervisi akademik ke SMK Negeri 3 Takalar hanya satu atau dua kali persemester. Minimnya kunjungan tersebut mengakibatkan pelaksanaan supervisi akademik tidak dapat berjalan secara maksimal karena tidak semua guru-guru binaan dapat terpantau dengan baik. Supervisi terpadu adalah kunjungan yang dilakukan secara tim/kelompok sekali tiap semester. Pada supervisi terpadu dilakukan pemantauan secara silang, artinya guru mata pelajaran tertentu dipantau oleh pengawas rumpun mata pelajaran yang berbeda. Pemantauan silang akan berdampak negatif pada tujuan supervisi akademik yang diharapkan. Pengawas sekolah yang memberikan bantuan profesional kepada guru dengan rumpun mata pelajaran yang berbeda tidak akan lebih baik daripada rumpun mata pelajaran yang sama. Pengawas sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Takalar dapat dikatakan belum mencukupi karena masih ada mata pelajaran yang belum memiliki pengawas rumpun mata pelajaran tersebut. Penambahan jumlah pengawas sekolah sebaiknya dilakukan melalui analisis kebutuhan pengawas, baik berdasarkan jumlah sekolah atau rumpun mata pelajaran, jenjang jabatan, dan kepangkatan pengawas sekolah. Hasil analisis kebutuhan pengawas sekolah selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun program penyiapan ketenagaan pengawas sekolah.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat dikatakan bahwa pengawas sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Takalar diberikan tugas sekolah binaan dan guru-guru binaan sesuai dengan kelompok/rumpun mata pelajaran masing-masing kecuali rumpun muatan lokal. Pemantauan mata pelajaran muatan lokal dilaksanakan oleh pengawas rumpun mata pelajaran lain karena belum ada pengawas rumpun muatan lokal di SMK Kabupaten Takalar. Pengawas SMK di Kabupaten Takalar melakukan supervisi ke sekolah binaan secara berkelompok/tim dan perorangan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Supervisi akademik secara berkelompok/tim dilaksanakan sekali persemester. Sedangkan, supervisi akademik secara perorangan dilaksanakan satu atau dua kali persemester. Karena minimnya kunjungan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah, sehingga tidak semua guru-guru binaan dapat terpantau dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan pengawas sekolah memaksimalkan kunjungannya untuk melakukan supervisi akademik kepada guru-guru binaannya dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas/bengkel. Kunjungan kelas yang dilakukan pengawas sekolah pada saat supervisi akademik diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru binaan agar proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ololube (2014: 11), bahwa tujuan pengawasan adalah untuk membantu guru dan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik.

Pengawas sekolah memantau beban belajar tatap muka peserta didik dengan langsung melihat proses pembelajaran di kelas mulai dari awal sampai selesai. Pada pemantauan yang dilaksanakan, pengawas menemukan bahwa beban belajar tatap muka peserta didik di SMK Negeri 3 Takalar kurang dari 45 menit per jam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena dibukanya kelas sore mengingat jumlah siswa melebihi dari rombel yang tersedia. Dengan demikian, beban belajar tatap muka di SMK Negeri 3 Takalar tidak memenuhi standar yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Berkenaan dengan beban belajar pada kegiatan penugasan terstruktur, masih ada pengawas yang belum memantau kegiatan tersebut. Selain itu, masih banyak guru yang belum mengimplementasikan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Dengan demikian, beban belajar pada kegiatan penugasan terstruktur perlu mendapatkan perhatian khusus bagi pengawas sekolah.

Pengawas sekolah mengamati keterlibatan guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, nara sumber, atau pihak lain yang terkait dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMK Negeri 3 Takalar. Penyusunan KTSP di SMK Negeri 3 Takalar dilaksanakan dalam bentuk workshop satu kali setiap tahun ajaran. Pengawas biasanya dilibatkan langsung sebagai nara sumber dalam penyusunan KTSP. Pemantauan pengawas terhadap pengembangan KTSP dilakukan sekali dalam satu semester dengan menggunakan instrumen. Pengawas memantau pengembangan silabus mulai dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Begitu pula dengan pengembangan RPP, pengawas memantau secara langsung dan memberikan bimbingan sesuai dengan rumpun mata pelajaran masing-masing.

Pengawas sekolah selalu mengamati kalender pendidikan yang dimiliki oleh guru binaan pada saat melakukan supervisi akademik. Selain kalender pendidikan, pengawas sekolah juga memantau perhitungan pekan pembelajaran efektif sekitar 36 atau 38 pekan dalam satu tahun. Namun, pada pelaksanaannya masih ada pekan pembelajaran efektif yang digunakan untuk kegiatan lain. Oleh karena itu, pada penyusunan pekan pembelajaran efektif harus ada waktu cadangan untuk mengantisipasi kegiatan-kegiatan tak terduga yang dapat mengganggu pekan pembelajaran efektif.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat dikatakan bahwa pengawas sekolah memantau keberadaan silabus dan RPP sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Pada pantauan tersebut terkadang ditemukan guru menyusun silabus dan RPP menjelang proses pembelajaran, bukan disiapkan sejak awal pembelajaran. Bahkan ada kecenderungan guru hanya mengutip silabus dan RPP dari sekolah lain. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai pedoman, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mengarahkan guru mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pemantauan silabus dan RPP dilakukan dengan melihat kelengkapan komponen-komponennya, seperti identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi ajar, alokasi waktu, metode, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pengawas sekolah memantau persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dengan melihat jumlah siswa dalam satu rombongan belajar dan melihat beban mengajar guru. Selanjutnya, pengawas sekolah memantau pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan langsung mengamati di kelas. Berkaitan dengan pengelolaan kelas, guru harus menguasainya. Mulai dari mengaturan tempat duduk siswa, volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran, tutur kata guru yang santun dan mudah dimengerti siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan siswa, menciptakan ketertiban, kedisiplinan, dan kenyamanan, memberikan penguatan dan umpan balik, menghargai pendapat siswa, memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi, dan tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Pengawas sekolah memantau pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengamati kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada pengamatan tersebut, pengawas melihat kesesuaian RPP dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai pendapat Sehertian (2010: 19) yang mengemukakan bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Hal yang sama dikemukakan oleh Savas & Dos (2013: 8) bahwa guru berharap pengawas melakukan upaya yang berkontribusi untuk guru, berfungsi sebagai pemandu, memiliki komunikasi yang positif, lebih objektif dalam penilaian, dan berperilaku dengan cara memotivasi.

Pengawas memantau penilaian hasil pembelajaran dengan melihat instrumen yang digunakan oleh guru. Selain itu, pengawas juga memantau daftar nilai siswa, hasil analisis ulangan, program remedial, dan program pengayaan. Penilaian hasil pembelajaran dipantau juga dengan kesesuaiannya pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.Alat penilaian yang digunakan juga dipantau dengan melihat kesesuaiannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, indikator-indikator yang ingin dicapai, dan jenis tes yang diberikan. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dikemukakan dalam Permendiknas Nomor 44 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Pengawas sekolah mengamati kepala sekolah dalam memantau proses pembelajaran, melakukan supervisi pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran, dan melaksanakan tindak lanjut pengawasan proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen supervisi manajerial. Pada pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah, pengawas hanya memantau lembar supervisi internal yang dimiliki oleh kepala sekolah, tidak memantau secara langsung proses supervisi tersebut. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Takalar belum melaksanakan supervisi proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengawas mengarahkan kepada kepala sekolah untuk melakukan pemantauan melalui supervisi proses pembelajaran di kelas, mengevaluasi hasilnya, dan melakukan tindak lanjut pengawasan proses pembelajaran. Supervisi manajerial esensinya adalah kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan staf di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional (Aedi, 2014: 193).

**SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan

* 1. Pemantauan pengawas sekolah tentang pelaksanaan standar isi pendidikan di SMK Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar dilaksanakan dengan mengamati kerangka dasar dan struktur kurikulum, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan, tetapi pemantauan beban belajar belum dilaksanakan secara maksimal karena masih ada pengawas yang belum memantau beban belajar peserta didik pada pembelajaran melalui penugasan terstruktur.
  2. Pemantauan pengawas sekolah tentang pelaksanaan standar proses pendidikan di SMK Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar dilaksanakan dengan mengamati perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, tetapi pengawasan proses pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal karena pengawas sekolah tidak melakukan pemantauan secara langsung pada supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Saran

* + 1. Kepada Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Takalar, kiranya memperhatikan keberadaan pengawas SMK di Kabupaten Takalar. Perlu dilakukan perekrutan pengawas baru untuk melengkapi jumlah pengawas sekolah menengah kejuruan yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan kualifikasi dan kompetensi calon pengawas.
    2. Kepada pengawas SMK Kabupaten Takalar, kiranya memaksimalkan pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan yang dilakukannya. Terutama pada pemantauan beban belajar peserta didik pada pembelajaran melalui penugasan terstruktur. Selain itu, pengawas sekolah hendaknya memantau secara langsung pengawasan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.
  1. Kepada kepala SMK Negeri 3 Takalar, kiranya melakukan tugas pokok dan fungsinya semaksimal mungkin, terutama melaksanakan pengawasan proses pembelajaran dengan melakukan pemantauan, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut pengawasan proses pembelajaran terhadap guru-guru di sekolahnya.
  2. Kepada guru mata pelajaran di SMK Negeri 3 Takalar, kiranya memenuhi standar nasional pendidikan yang ditetapkan. Terutama pada standar isi tentang beban belajar peserta didik pada pembelajaran tatap muka dan penugasan terstruktur. Selain itu, pada standar proses pendidikan tentang perencanaan proses pembelajaran hendaknya mengembangkan sendiri silabus dan rencana pelaksanaan pembelajarannya, digunakan sebagai pedoman pada proses pelaksanaan pembelajaran, dan dipersiapkan sebelum proses pembelajaran.

**DAFTAR RUJUKAN**

Abiddin, Norhasni Zainal. 2008. Exploring Clinical Supervision to Facilitate the Creative Process of Supervision. *The Journal Of International Social Research,* *(Online)* Volume 1/3, (Diakses 01 Maret 2015).

Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Masaong, A. Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.

Ndebele, Clever. 2013. Prevalent Supervisory Styles in Primary Schools in a Remote Rural District in Zimbabwe: Strategies for Reconciling them with Teacher Preferred Supervisory Styles. *Kamla-Raj (Online)* Stud Tribes Tribals, 11(1): 55-66 (Diakses 21 September 2015).

Ololube, N. P. 2014. School Inspection and Educational Supervision: Impact on Teachers’ Productivity and Effective Teacher Education Programs in Nigeria. *International Journal of Scientific Research in Education, Volume 7(1), 91-104, (Online)*, (Diakses 22 Maret 2015).

Patrick, Enaigbe A. 2009. Strategies For Improving Supervisory Skills For Effective Primary Education In Nigeria. *Edo journal for conseling, (online),* Volume 2, Nomor 2 (Diakses 11 Maret 2015).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Ruslan. 2009. *Validitas Isi*. Buletin Pa’biritta No. 10 Tahun VI 18 – 19.

Sagala, H. Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, H. Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Savas, A. C. & Dos I. 2013. Teacher Views On Supervisors’ Roles in School Development. *Ozean Journal of Social Sciences 6(1), (Online)*, (Diakses 20 Maret 2015).

Sudjana, H. Nana. 2011. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Cikarang: Binamitra Publishing.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ & Dharma, Surya. 2013. *Menyusun Program Pengawasan (Panduan bagi Pengawas Sekolah).* Jakarta: Binamitra Publishing.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, Dharma, Surya., & Wastandar. 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan.* Bekasi: Binamitra Publishing.

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tok, Türkay N. 2013. Who is An Education Supervisor? A Guide or a Nightmare? *International J. Soc. Sci. & Education,* *(Online)* Vol.3 Issue 3, ISSN: 2223-4934 E and 2227-393X Print, (Diakses 18 September 2015).